

Menggali Potensi Calon Guru Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya

Herman Wijaya*¹, Titin Ernawati², Khirijan Nahdi³, Ramlah. H.A Gani⁴, Nunung Supratmi⁵
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi
^{4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Terbuka
e-mail: herman30wijaya@gmail.com¹

Article Info: Received: 13 July 2023, Accepted: 1 August 2023, Published: 3 August 2023

Abstract

The Assistance of candidate Teacher Mover is a forum for developing the competence of leader learning in driving the educational ecosystem, encouraging learning innovation, and strengthening teacher commitment and motivation. The workshop activity aims to identify and explore the potential of candidate teacher mover through Junior High School (SMPN) 1 Selong workshop activities. The devotional method is evaluation and collaboration between practical teacher and candidate teacher mover. The assistance results showed that the workshop activities at SMPN 1 Selong effectively explored the potential of teacher mover. During these activities, the candidate teacher mover is challenged to work in groups, lead discussions, and manage projects individually so that this activity develops leadership skills, teamwork, creativity, and problem-solving. In addition, through these workshop activities, students also better-understood education and the role of a teacher. They can observe how teachers facilitate the learning process, face a problem in teaching, and interact with students. Through this activity, the candidate teacher mover can develop leadership skills and practical knowledge needed in the teacher profession. Hopefully, this approach can be widely applied in other schools to support improving the quality of education in the digital era.

Keywords: Potential; Teacher Mover; Workshop

Abstrak

Pendampingan calon guru penggerak merupakan wadah untuk mengembangkan kompetensi pemimpin pembelajaran dalam menggerakkan ekosistem pendidikan serta mendorong inovasi pembelajaran dan memperkuat komitmen dan motivasi guru. Tujuan kegiatan lokakarya untuk mengidentifikasi dan menggali potensi calon guru penggerak melalui kegiatan loka karya di SMPN 1 Selong. Metode pengabdian yang digunakan evaluasi dan kolaborasi antara pengajar praktik dan calon guru penggerak. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan lokakarya di SMPN 1 Selong efektif dalam menggali potensi calon guru penggerak. Selama kegiatan tersebut, calon guru penggerak ditantang untuk bekerja dalam kelompok, memimpin diskusi, dan mengelola proyek secara mandiri. Sehingga kegiatan ini mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain itu, melalui kegiatan loka karya, siswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia pendidikan dan peran seorang guru. Mereka dapat mengamati langsung bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran, menghadapi tantangan dalam mengajar, dan berinteraksi dengan siswa. Melalui kegiatan ini, Calon guru penggerak dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengetahuan praktis yang diperlukan dalam profesi guru. Diharapkan, pendekatan ini dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lain untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

Kata kunci: Potensi; Guru Penggerak; Lokakarya

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan pengajar perlu memiliki karekter, skill, kratifitas, inovatif, dan kreatif di dalam era digital (Masrurroh et al., 2022). Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, termasuk kurangnya calon guru yang berkualitas dan berkomitmen tinggi dalam mencerdaskan anak bangsa (Arlina et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi calon guru penggerak melalui kegiatan loka karya di SMPN 1 Selong. Pendidikan guru penggerak merupakan program pemerintah untuk meningkatkan literasi dan kompetensi guru, dengan harapan hadirnya guru penggerak diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar (Gani et al., 2022; Manalu, 2022). Prinsip utama pendidikan guru penggerak yaitu mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah maupun di luar

sekolah menggunakan pendekatan andragogi dan blended learning (Gani & Wijaya, 2023; Sodik et al., 2022).

Tugas guru penggerak tidak hanya meningkatkan kompetensinya, tetapi harus bertanggung jawab untuk memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Guru penggerak tidak hanya memberikan informasi dan keterampilan akademis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan. Guru-guru yang terlibat dalam program guru penggerak adalah guru-guru yang telah memenuhi kriteria tertentu seperti memiliki sertifikasi pendidik, memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun, memiliki keinginan dan komitmen untuk mengembangkan diri, serta memiliki kinerja dan reputasi yang baik di sekolah dan masyarakat sekitarnya (Imron et al., 2023; Somad, 2022). Program guru penggerak memiliki berbagai kegiatan dan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi guru, seperti pelatihan dalam penguasaan materi, pembelajaran aktif dan inovatif, pengembangan kurikulum, serta pengembangan karakter siswa (Madjid, 2016). Selain itu, program ini juga memberikan insentif bagi guru yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Guru penggerak atau guru dengan komitmen dan semangat tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan tersebut. Di Kabupaten Lombok Timur, terdapat potensi besar dalam hal pengembangan guru penggerak untuk mendorong perubahan positif dalam sistem pendidikan. Program Guru Penggerak (PGP) merupakan program yang bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik (Kusumah & Alawiyah, 2021; Qulsum, 2022; Susiani et al., 2023). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah Loka Karya. Kegiatan loka karya adalah sebuah program yang dirancang khusus untuk melatih dan mengasah keterampilan pedagogis, kepemimpinan, dan komunikasi CGP dalam konteks pengajaran di sekolah (Hamzah, 2023). Loka Karya dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh Calon Guru Penggerak (CGP) untuk menggali potensi diri sebagai penggerak pendidikan di sekolah masing-masing (Khasanah et al., 2023; Lubis et al., 2022). Kegiatan Loka Karya dilaksanakan setelah pendampingan CGP di sekolah masing-masing. Kegiatan Loka Karya menjadi salah satu metode efektif untuk menggali potensi guru penggerak. Loka Karya merupakan bentuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara para guru penggerak, baik dalam hal pengalaman, praktik terbaik, maupun inovasi pendidikan (Milaini et al., 2023; Sawan et al., 2021). Melalui Loka Karya, guru penggerak dapat saling belajar, menginspirasi, dan memperluas wawasan mereka.

Salah satu contoh kegiatan Loka Karya calon guru penggerak dilakukan di SMPN 1 Selong pada tanggal 11 Juli 2023. Kegiatan Loka Karya dilaksanakan untuk menggali potensi calon guru penggerak melalui kegiatan Loka Karya. Kegiatan ini dilakukan setelah pendampingan CGP di sekolah masing-masing. Jumlah peserta secara keseluruhan mencapai 19 orang CGP, kemudian dibagi menjadi 3 kelas, masing-masing kelas berisi 9 orang, dan setiap kelas akan dipandu oleh pendamping 2-3 orang PP. Calon Guru Penggerak dapat membuat rencana pengembangan diri berdasarkan kompetensi guru penggerak. Dengan adanya kegiatan Loka Karya di di SMPN 1 Selong, diharapkan calon guru penggerak dapat meningkatkan kualitas diri mereka melalui kolaborasi dengan rekan sejawat. Mereka dapat belajar dari praktik terbaik yang telah terbukti berhasil, bertukar pengalaman dalam menghadapi tantangan pendidikan khusus di wilayah ini, serta mengembangkan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kegiatan Loka Karya juga dapat menjadi sarana untuk membangun jaringan dan meningkatkan kerjasama antar guru penggerak di Lombok Timur (Dowansiba & Hermanto, 2022).

Melalui pertemuan rutin, diskusi, dan kolaborasi dalam Loka Karya, tercipta kesempatan bagi guru penggerak untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan saling memotivasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah mereka. Melalui kegiatan Loka Karya, diharapkan CGP dapat menjelaskan hubungan mindset pemimpin pembelajaran di konteks sekolah, dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Selain itu, kegiatan Loka Karya juga dapat membantu CGP untuk mengembangkan diri sebagai penggerak pendidikan di sekolah masing-masing. CGP dalam pembelajaran memiliki peran penting sehingga harus memiliki kemampuan menguasai materi dan strategi pembelajaran (Gani & Wijaya, 2023). Dengan demikian, kegiatan Loka Karya merupakan salah satu upaya untuk menggali potensi guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Ada beberapa alasan mengapa calon guru penggerak di Lombok timur mengikuti kegiatan loka karya, *pertama* mengembangkan profesionalisme dalam karir mereka sebagai pendidik. Loka karya menyediakan kesempatan untuk memperbarui pengetahuan tentang praktik pengajaran terbaru, pendekatan yang inovatif, dan metode pengajaran yang efektif. Dalam loka karya, calon guru penggerak dapat belajar dari praktisi pendidikan berpengalaman dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat mereka. *Kedua* meningkatkan kualitas pengajaran dan strategi pengajaran yang efektif, metode evaluasi yang relevan, dan pendekatan kolaboratif dalam merancang pembelajaran yang menarik. Dalam loka karya, calon guru penggerak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan berdampak positif. *Ketiga* peningkatan kemampuan literasi digital. Dengan meningkatkan literasi digital mereka, calon guru penggerak akan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, mengintegrasikan media yang relevan, dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi siswa di SMPN 1 Selong.

Oleh karena itu, kegiatan Loka Karya di SMPN 1 Selong diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan guru penggerak. Dengan begitu, memanfaatkan potensi guru penggerak yang ada dan memberikan kesempatan untuk belajar serta berkolaborasi, sehingga dapat terjadi perubahan signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Lombok Timur, khususnya guru penggerak yang ada di SMPN 1 Selong.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian lokakarya diadakan tanggal 11 Juli 2023 dari pukul 08.00 s.d 15.00 Wita di SMPN 1 Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pendampingan lokakarya ini untuk mendampingi dan mengevaluasi calon guru penggerak yang ada di Lombok Timur. Adapun jumlah guru penggerak yang terlibat pada lokakarya ini sebanyak 9 orang yang berasal dari sekolah yang berberda-beda dan jenjang sekolah yang berbeda beda. Adapun calon guru penggerak (CGP) dan pengajar peraktik (PP) yang terlibat dalam kegiatan ini sebagaia berikut :

Tabel 1. Data Calon Guru Penggerak dan PP Lombok Timur

No	Nama	Jabatan	Satker	Keterangan
1.	Lina Suryani	Guru	SMPN 2 Masbagik	Hadir
2.	Ristiadi	Guru	SMPN 1 Masbagik	Hadir
3.	baharuddin	Guru	SDN 5 Masbsgaik Utara	Hadir
4.	Bq. Endang Kusdiningsih	Guru	SDN 4 Terara	Hadir
5.	Bq. Siska Apnita	Guru	SDN 2 Rarang Tengah	Hadir
6.	Suliat	Guru	SMP Negeri 3 Montong Gading	Hadir
7.	Arrizal Surya Mulya	Guru	SMK Negeri 1 Sakra	Hadir
8.	Zuhratul Wardiani	Guru	SMP Negeri 1 Sikur	Hadir
9.	Ahmad Apandi	Guru	SMK Negeri 1 Kotaraja	Hadir
10	Herman Wijaya	PP	Universitas Hamzanwadi	Hadir
11	Khirjan Nahdi	PP	Universitas Hamzanwadi	
12	Ramlah H.A. Gani	PP	PJJB Universitsas Terbuka Lotim	

Adapun pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan lakakarya pada calon guru penggerak. Pengajar peraktik bertugas untuk memandu jalannya lokakarya sekaligus menjelaskan materi yang sudah disiapkan. Materi yang disampaikan yaitu nilai-nilai pendidikan nasional yang di cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Metode yang digunakan pada pelatihan ini yaitu metode evaluasi kegiatan yaitu untuk mengetahui perkembangan potensi calon guru penggerak selama pendampingan individu di sekolahnya masing-masing. Adpaun indikator pelaksanaan loka karya pada calon guru penggerak yaitu Calon Guru Penggerak mampu memahami definisi dan manfaat komunitas praktisi, Calon Guru Penggerak dapat mengidentifikasi komunitas praktisi, Calon Guru Penggerak dapat

memetakan manfaat dan area kontrol di komunitas praktisi yang sudah ada. Adapun tahap pelaksanaan lokakarya calon guru penggerak di SMPN 1 Selong sebagai berikut.

Tabel 2. Tahap dan Jadwal Kegiatan Lokakarya

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tim PP membuka kegiatan Lokakarya • PP memperkenalkan diri kepada calon guru penggerak • PP menyampaikan tujuan lokakarya • PP dan peserta membuat kesepakatan kelas 	20 menit
	Menyiapkan materi lokakarya	<ul style="list-style-type: none"> • PP menyiapkan materi • PP membagi materi dengan PP yang lain untuk disampaikan kepada calon guru penggerak 	20 menit
	Pelaksanaan lokakarya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan alur lokakarya • PP membagi kelompok CGP menjadi 3 kelompok • PP memberikan kertas dan pensil sebelum dimulai loka karya 	20 menit
	Melakukan <i>Ice Brecking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • PP mengajak CGP untuk gerak fisik melalui Ice Breaking 	20 menit
	Melakukan diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • PP membagi kelompok CGP menjadi 3 kelompok • PP memberikan tema diskusi masing-masing kelompok • CGP menyampaikan hasil kerja kelompok • CGP membuka tanya jawab 	60 menit
	Memberikan pelatihan kepada guru penggerak	<ul style="list-style-type: none"> • PP menjelaskan materi • CGP membuat komunitas praktisi • CGP menyampaikan hasil komunitas praktisi • PP memberikan masukan berkaitan dengan komunitas prakatis 	60 menit
	Melakukan pentup dan refleksi lokakarya	<ul style="list-style-type: none"> • PP merefleksi kegiatan lolakarya • PP menutup kegiatan lokakarya 	30 menit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan lokakarya guru penggerak di SMPN 1 Selong adalah salah satu kegiatan penting dalam program guru penggerak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru penggerak dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan lokakarya dengan efektif dan kreatif. Berikut adalah deskripsi beberapa aktivitas pelaksanaan pendampingan lokakarya guru penggerak:

a) Menyiapkan Materi Lokakarya

Sebelum pelaksanaan kegiatan loka karya dilaksanakan di SMPN 1 Selong, hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan materi loka karya. Materi loka karya diambil dari buku panduan guru penggerak yang sudah disusun oleh Tim penyusun. Pelaksanaan kegiatan loka karya di pandu oleh tim pengajar praktik (PP) sebanyak 3 orang. Tim pengajar Praktik menyiapkan materi lokakarya

yang akan disampaikan kepada para peserta. Sebelum materi disampaikan, para CGP sudah menerima membaca materi yang akan disampaikan. Isi materi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta lokakarya.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Lokakarya

Setelah menyiapkan materi loka karya, Tim pengajar Praktik (PP) dan CGP bersama-sama menyusun rencana pelaksanaan lokakarya yang meliputi waktu, materi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta membuat kesepakatan kelas untuk menjadi pedoman dalam selama proses pelaksanaan lokakarya. Penyusunan rencana lokakarya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran lokakarya. Adapun tujuan dari kegiatan loka karya pada calon guru penggerak yang dilaksanakan di SMPN 1 Selong yaitu meningkatkan keterampilan pedagogis, memperkuat kepemimpinan guru, atau mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, kreatif, dan berbasis era digital. Tim PP memberikan kesempatan kepada calon guru penggerak untuk memberikan masukan dan teknik pelaksanaan loka karya. Pelaksanaan loka karya bersifat fleksibel.

c) Melakukan *Ice Brecking*

Ice Breaking dilakukan dengan tujuannya untuk membangun koneksi, meningkatkan komunikasi, dan mempererat hubungan antar peserta yang mungkin belum saling kenal dengan baik. *Ice breaking* dilaskukan sebelum dilakukan loka karya. Kegiatan ini untuk menyegarkan pikiran dan fisik dari peserta. Untuk membuat hubungan antar calon guru penggerak maka kegiatan diawali dengan *ice breaking* yang dipandu oleh pengajar praktik. Kegiatan *ice breaking* ini dilakukan pada setiap kegiatan lokakarya dengan tujuan agar peserta merasa nyaman dan buger kerana sudah satu bulan mereka tidak bertemu. Untuk memulihkan rasa kekeluargaan di antara guru penggerak maka diperlukan *Ice breaking* setiap waktu.



Gambar 1. Penjelasan *Ice Brecking* Sebelum Mulai Lokakarya

d) Diskusi

PP meminta kepada CGP mendiskusikan beberapa tema dalam pelaksanaan lokakarya berkaitan tentang hubungan mindset pemimpin pembelajaran di konteks sekolah, manfaat dan pentingnya adanya komunitas praktik baik dibangun untuk sendiri dan di lingkungan sekolah sebagai tempat belajar. Dalam mendirikan komunitas praktik baik, hal baik pertama dilakukan oleh CGP adalah melakukan identifikasi dan melihat kebutuhan komunitas praktik baik yang sudah ada. Kegiatan komunitas baik yang sudah ada harus mengaitkan dengan nilai filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara, nilai guru penggerak, dan peran guru penggerak. Setiap tema didiskusikan dan praktikan dalam kelas dengan cara berkelompok. Dalam proses diskusi masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Semua calon guru penggerak diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil dikusi Bersama kelompoknya. Calon guru penggerak bergantian menyampaikan hasil kerja kelompoknya.



Gambar 2. Calon Guru Penggerak Diskusi Tentang Komunitas Praktik

e) Memberikan Pelatihan Kepada Guru Penggerak

Tim PP membantu guru penggerak dalam memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan lokakarya, seperti diskusi, presentasi, dan demonstrasi. Mereka akan membantu mengatasi masalah yang muncul selama lokakarya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Tim PP memberikan pelatihan kepada guru penggerak berkaitan cara mengimplementasikan cara membuat komunitas praktisi, mulai dari pelatihan merintis, menumbuhkan dan merawat komunitas praktisi. Selain itu CGP juga diminta untuk menyebutkan nilai-nilai filosofi KHD dan cara menerapkannya pada pembelajaran di sekolah, masing-masing diminta untuk membuat contoh penerapan dari nilai dan peran guru penggerak pada sekolah masing-masing.



Gambar 3. Calon Guru Penggerak Meyampaikan Hasil Kerja Kelompoknya

Komunitas praktisi yang sudah dibuat oleh CGP, kegiatan selanjutnya CGP menyampaikan atau menjelaskan hasil diskusi komunitas praktisi yang dibuatnya di depan kelas bersama kelompoknya. Pada kegiatannya ini juga CGP memberikan kesempatan kepada CGP yang lain untuk bertanya, menanggapi, dan memberikan masukan yang sifatnya membangun untuk melengkapi kekurangan dari komunitas praktisi yang sudah dibuat. Melalui kegiatan ini berdampak positif terhadap perkembangan wawasan dan pengetahuan CGP dalam menerapkan komunitas praktisi yang sudah dibangun di sekolahnya masing-masing. Harapan pada kegiatan ini CGP menjadi pelopor membuat komunitas praktik di sekolah masing-masing. Dengan adanya komunitas praktik di sekolah CGP akan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

f) Kegiatan Penutup dan Refleksi Lokakarya

Setelah lokakarya selesai dilaksanakan, tim pengajar praktik akan membantu guru penggerak dalam mengevaluasi keberhasilan lokakarya dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan

di masa depan. Evaluasi ini akan membantu guru penggerak dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan program guru penggerak di masing-masing sekolah. Pengajar praktik memberikan masukan dan saran kepada CGP berkaitan dengan kegiatan loka karya yang sudah dilaksanakan. Adapun Evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pendampingan lokakarya ini yaitu;

i. Permasalahan yang muncul

Ketika peserta berasal dari berbagai latar belakang dan pengalaman yang berbeda, seringkali terjadi perbedaan pemahaman dan pengetahuan yang muncul selama lokakarya. Hal ini dapat menghambat diskusi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan lokakarya. Tetapi hal ini tidak menjadi masalah penting, justru setelah CGP memahami arti nilai perbedaan yang pernah dipelajari pada modul membuat mereka semakin saling menghargai.

ii. Rekomendasi dan saran dari Pengajar Praktik

- a) Melakukan evaluasi awal sebelum pelaksanaan lokakarya untuk memahami latar belakang dan pengalaman peserta, sehingga dapat merancang kegiatan yang tepat dan relevan.
- b) Selama kegiatan lokakarya, PP dapat menggunakan teknik tanya-jawab atau diskusi kelompok kecil untuk memastikan semua CGP memahami materi yang dibahas.
- c) PP memastikan fasilitas teknis seperti koneksi internet, alat presentasi, dan peralatan audio-visual sudah disiapkan dengan baik sebelum lokakarya dimulai.
- d) PP dapat melakukan tes teknis atau uji coba sebelum pelaksanaan lokakarya untuk memastikan segala fasilitas berjalan lancar.
- e) PP meminta bantuan teknis atau IT support jika terdapat masalah teknis selama pelaksanaan lokakarya.

4. KESIMPULAN

Program pendidikan guru penggerak (PGP) di SMPN 1 Selong bertujuan menggali potensi calon guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lokakarya ini mencakup identifikasi bakat secara hati-hati, evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan akademik, kepemimpinan, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kualitas pedagogis calon guru. Selain itu, pelatihan komprehensif diberikan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti metode pengajaran terbaru, teknik manajemen kelas, evaluasi holistik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran inovatif. Pelatihan ini meningkatkan kompetensi dan profesionalisme calon guru penggerak, memungkinkan mereka menjadi penggerak perubahan positif dalam dunia pendidikan. Lokakarya juga menjadi platform kolaborasi dan pertukaran ide antara calon guru penggerak, guru berpengalaman, dan pihak terkait, menciptakan lingkungan yang inspiratif untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Arlina, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*.
- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 125–137.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama Pada Siswa Kelas Xii Sma 4 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020. *KOLONI*, 1(1), 348–360.
- Gani, R. H. A., & Wijaya, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 263–271.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70.

- Imron, I., Pramono, S. E., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2023). Program Literasi dan Numerasi dalam Perspektif Pendidikan Guru Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 1131–1139.
- Khasanah, B. A., Septiana, E., & Astuti, R. (2023). Penyusunan Rencana Program Pengembangan Sekolah Berdasarkan Alur Bagja Bagi Calon Guru Penggerak Angkatan 7 Kabupaten Lampung Tengah. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 91–97.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Lubis, S. H. H., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru.
- Manalu, J. (2022). Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *PENDAR: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 2(1), 129–138.
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15450>
- Milaini, L. R., Hasibuan, W. F., Novita, E., Tan, T., & Noer, R. M. (2023). *Catatan Penggerak Merdeka Belajar*. Stiletto Book.
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
- Sawan, F., Nurhattati, M. P., & Karnati, N. (2021). *Knowledge Sharing: Strategi Penguatan Perilaku Berbagi Pengetahuan Guru Dalam Perspektif Servant Leadership*. Nas Media Pustaka.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afghani, M. W. (2022). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Studia Manageria*, 4(2), 107–120.
- Somad, A. (2022). Minat Guru Sejarah Terhadap Program Pendidikan Guru Penggerak Di Provinsi Banten. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(2).
- Susiani, S., Syukurman, S., Adam, A., Arwiah, A., Yanti, D. N., Istiqomah, N., Ningsih, H. W., Simajuntak, L., Jamilah, A. S., & Nurhidayati, S. (2023). Peran Fasilitator Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Calon Guru Penggerak (CGP) Di Kalimantan Timur Dalam Memahami Inkuiri Apresiatif Bagja Pada Modul 1.3. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 257–264.